



Pop-up book Putri Tujuh to improve the ability to read aloud

Rizka Ardini¹, Safran²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

rizka0306203211@uinsu.ac.id¹, safranhsb@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to develop an interactive learning medium in the form of a pop-up book titled Putri Tujuh to enhance the reading-aloud ability of third-grade students at SD Negeri 057751 Simpang UPL. The study followed the ADDIE development model, which involved five stages. Firstly, the analysis stage revealed the need for more engaging learning media. Secondly, the design stage focused on creating a pop-up book design using simple materials as an interactive learning tool. Thirdly, the development stage involved validation by material and language experts, resulting in a high feasibility rating. Fourthly, the implementation stage included an effectiveness test that showed a significant improvement in reading skills and a practicality test that indicated the media's usefulness. Finally, the evaluation stage concluded that the product did not require further improvement based on the positive results of the tests conducted. The media effectively increased students' reading-aloud skills and reading interests. The implications of this research suggest that the use of pop-up books can be an effective alternative in teaching reading aloud in elementary schools, providing a solution to increase student motivation and engagement and assisting teachers in delivering more interactive and engaging learning materials.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 29 Jun 2024

Revised: 18 Sep 2024

Accepted: 22 Sep 2024

Available online: 1 Oct 2024

Publish: 29 Nov 2024

Keywords:

folklore; pop-up book;

read aloud

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berupa buku pop-up berjudul Putri Tujuh untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 057751 Simpang UPL. Penelitian ini mengikuti model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap. Pertama, tahap analisis mengungkapkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik. Kedua, tahap desain difokuskan pada pembuatan desain buku pop-up sebagai alat pembelajaran interaktif dengan menggunakan bahan ajar sederhana. Ketiga, tahap pengembangan melibatkan validasi oleh ahli materi dan bahasa, menghasilkan peringkat kelayakan yang tinggi. Keempat, tahap implementasi meliputi uji efektivitas yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang signifikan, serta uji praktikalitas yang menunjukkan kegunaan media. Terakhir, tahap evaluasi menyimpulkan bahwa produk tidak memerlukan perbaikan lebih lanjut berdasarkan hasil positif dari uji yang dilakukan. Media efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan minat baca siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku pop-up dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran membaca nyaring di sekolah dasar, memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kata Kunci: buku pop-up; cerita rakyat; membaca nyaring

How to cite (APA 7)

Ardini, R., & Safran, S. (2024). Pop-up book Putri Tujuh to improve the ability to read aloud. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 1955-1966.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2024, Rizka Ardini, Safran. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: rizka0306203211@uinsu.ac.id

INTRODUCTION

Bidang studi Bahasa Indonesia harus diajarkan di semua tingkat pendidikan. Dalam bidang studi Bahasa Indonesia, empat keterampilan yang wajib dikembangkan pendidik kepada peserta didiknya. Bahasa Indonesia mendapat bagian khusus dalam Kurikulum 2013 (K13) dengan Standar Kompetensi (SK) yang mencakup keempat keterampilan berbahasa meliputi kemampuan peserta didik untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta proses berpikir yang mendasari suatu Bahasa sangat berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa ini. Dengan membaca kita dapat memahami huruf, lambang, dan simbol serta memahami kumpulan kata dan kalimat (Hoerudin, 2023; Komara & Hadiapurwa, 2023). Membaca adalah proses melihat dan memahami teks dengan suara atau dari dalam hati sambil membaca tulisan. Membaca juga dapat dikatakan untuk mengisi waktu luang dan membaca menjadi suatu kemampuan bagi seseorang untuk dapat ditingkatkan (Megantara & Wachid, 2021).

Kemampuan terdiri dari kata "mampu", artinya "dapat" atau "sanggup" melakukan sesuatu, dan "kemampuan", yang berarti "kesanggupan", "kecakapan", atau "kekuatan". Dengan demikian, kemampuan yaitu ada hal pada diri seseorang dalam menguasai satu keterampilan dan melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Yanuar, 2019). Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik di awal persekolahan adalah kemampuan membaca dasar (Putri & Kasrigan, 2022). Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang (Sulastri *et al.*, 2020). Pada dasarnya, aktivitas membaca suatu keterampilan menantang yang menarik aktivitas visual dan berpikir selain melafalkan tulisan. Kemampuan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan memahami (Muliawanti *et al.*, 2022).

Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya pendorong peserta didik supaya peserta didik mau belajar, sehingga dapat mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi (Harefa, 2023). Pembelajaran akan lebih efektif jika dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik (Putri, 2021). Pendidik tidak hanya menyampaikan ide mereka, juga mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi warga negara yang berbudi luhur. Dalam mencapai tujuan ini, pendidik harus menggunakan media yang menarik (Noor & Halimah, 2023). Media biasanya digambarkan sebagai perantara sumber informasi yang ditujukan untuk penerima. Media adalah alat yang dapat menangkap, memproses, dan mengedit data visual atau verbal. Dampak yang diberikan oleh media pembelajaran sangat besar dikarenakan adanya korelasi pendidik dengan murid (Ardian *et al.*, 2022).

Media pembelajaran dianggap sebagai cara alternatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas (Andriani & Siregar, 2023). Media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hadiapurwa *et al.*, 2023; Simbolon & Fitriyani, 2021). Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu pendidik memperkaya pengetahuan peserta didik (Hidayat, 2021). Alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan (Wandini *et al.*, 2020). Banyak alat pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar termasuk gambar. Bukan sekedar gambar, tetapi gambar yang memiliki imajinasi yang luar biasa. Kemunculan buku tiga dimensi memang sudah sejak lama tetapi masih sulit ditemukan ataupun langka, jika ada yang menjual pasti dijual dengan harga yang tidak murah. Belum semua karya seni berupa gambar di implementasikan ke dalam bentuk tiga dimensi yang memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Media *pop-up book* sebagai alat peraga tiga dimensi yang mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan imajinasi, dan memudahkan pemahaman terhadap konsep yang abstrak (Wulandari, 2021).

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah masih menggunakan media *non-modern*. Observasi pertama yang dilakukan di SD Negeri 057751 Simpang UPL didapati bahwa media pembelajaran yang tersedia dapat

dikatakan baik karena banyak variasi dan juga sudah cukup mendukung dalam penyampaian materi. Namun, buku cerita di setiap kelas sama seperti buku cerita biasanya. Buku yang digunakan berwarna tetapi bukan tiga dimensi. Buku-buku seperti ini dapat membantu peserta didik yang sudah mahir membaca. Tetapi mereka yang kurang lancar akan menghadapi kesulitan saat membacanya. Perpustakaan sekolah banyak buku cerita yang monoton bergambar saja dan tidak ada buku cerita tiga dimensi. Pendidik juga menggunakan buku paket atau buku cetak sebagai media pembelajaran untuk membaca dan peserta didik diminta untuk memperhatikan isi cerita yang ada di dalam buku tersebut. Dengan begitu peserta didik kurang tertarik untuk membaca teks cerita tersebut dan hal itu membuat minat baca dan kemampuan membaca peserta didik tidak meningkat. Selain itu, Kemampuan membaca peserta didik belum semuanya lancar dalam membaca, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi peserta didik ketika belajar. Ketika peserta didik bergiliran membaca bagian-bagian dari buku paket, mereka membaca dengan suara yang lemas dan ketika ada titik/koma peserta didik melewatinya dan langsung membaca kalimat selanjutnya. Maka dari itu, pengembangan media pembelajaran interaktif perlu dilakukan pada sekolah ini.

Penggunaan Media *pop-up book* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN No 138 Inpres Mangulabbe Kabupaten Takalar. Setelah *pop-up book* digunakan sebagai media pembelajaran, kemampuan membaca peserta didik meningkat (Khatimah & Bahri, 2023). Pada peristiwa ini menunjukkan Media *pop-up book* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk permasalahan kesulitan membaca cerita pada peserta didik. Media *pop-up book* juga dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca cerita peserta didik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan buku *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN Wonokerto 1 dengan N-Gain sebesar 0,47 buku *pop-up book* memenuhi kriteria sedang atau efektif (Nurhidayah *et al.*, 2023). Ini menunjukkan bahwa penggunaan buku *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN Wonokerto 1.

Berangkat dari hasil observasi awal diikuti dengan hasil penelitian terdahulu, maka pengembangan *pop-up book* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III sangat diperlukan. Pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif dalam mendukung kemauan belajar peserta didik perlu dibarengi dengan penyediaan fasilitas yang memadai. Alasan-alasan tersebut yang melatarbelakangi pengembangan *pop-up book* dari buku cerita Putri Tujuh yang dipilih sebab konten cerita tersebut menarik untuk peserta didik. Pengembangan *pop-up book* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca. Produk *pop-up book 3D* yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk keterampilan membaca nyaring dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran *pop-up book* ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih memerhatikan cara membaca tanda baca dan penggunaan intonasi dalam tulisan. Selain itu, *pop-up book* dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam memahami bacaan.

LITERATURE REVIEW

Membaca Nyaring

Membaca membantu kita memperkaya masa kini, menghargai masa lalu dan mempersiapkan diri untuk di masa depan. Membaca dianggap sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pemahaman, imajinasi dan pengamatan dan pengingat (Harianto, 2020). Artinya, pembaca mengumpulkan kata demi kata sampai mereka menyatu dengan maksud dan alur bacaan, memungkinkan pembaca memahami maksud

penulis melalui pemikiran dan idenya. Rohman mengatakan membaca adalah yang dapat membantu kemampuan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis. Peserta didik diharapkan memahami dasar-dasar kepiawaian membaca. Dua metode paling umum untuk memperoleh informasi adalah membaca dan mendengar. Semakin memahami dasar-dasar ini, mereka akan memiliki kemampuan, supaya dapat mengeksplorasi berbagai topik yang sebagian besar terkandung dalam tulisan. Semakin rajin seorang peserta didik membaca, semakin besar kemungkinan mereka akan memahami isi teks yang mereka baca (Bungsu & Dafit, 2021).

Membaca nyaring juga dapat didefinisikan sebagai proses membaca tulisan atau bacaan dengan ucapan dan intonasi yang tepat sehingga pendengar dan pembaca mendapatkan informasi. Membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan yang memungkinkan pembaca, pendidik atau murid bekerja sama dengan pendengar untuk menangkap atau memahami informasi. Tujuan dalam membaca nyaring yaitu membantu pembaca mengucapkan kata atau kalimat dengan tepat dan jelas. Membaca nyaring diharapkan dengan teliti dan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. Artinya, membaca nyaring adalah melafalkan pengucapan kalimat atau kata menggunakan intonasi dengan tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah membaca dengan suara jelas dan keras (Utami *et al.*, 2022).

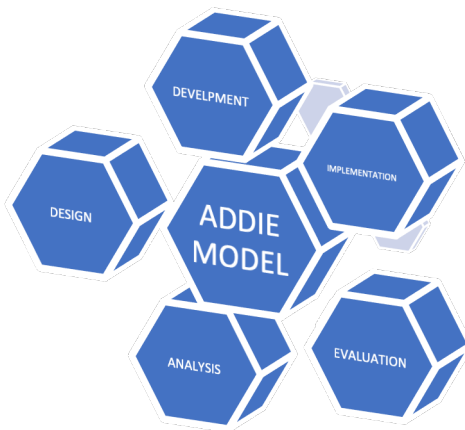
Media Pop-Up Book

Kata “media” atau bentuk tunggalnya “medium” berasal dari Bahasa Latin dan berarti “antara” atau “perantara,” yang mengacu pada sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan data dari sumber ke penerima (Rahmawati, 2020). Media pembelajaran membantu pendidik berinteraksi dan berbicara dengan peserta didik selama proses pembelajaran (Marsa & Desnita, 2020). Buku *pop-up* menjadi alternatif yang dapat digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam pelajaran (Nisaa & Adriyani, 2021). *Pop-up Book* adalah sejenis buku yang ketika dibuka gambarnya muncul di dalamnya (Sari, 2021). Media *pop-up book* adalah media baca yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau komponen dua dimensi dan tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika di buka (Hartono *et al.*, 2023). *Pop-up Book* adalah buku dengan bagian yang bergerak atau elemen tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik mulai dari tampilan *Pop-up Book* memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memungkinkan mereka menggunakan media secara mandiri maupun kelompok dengan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka (Sukmawarti, 2021).

METHODS

Metode penelitian *Research & Development* dengan pendekatan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (ADDIE) dipilih sebagai metode yang sesuai untuk meneliti dan mengembangkan produk *pop-up book* secara sistematis dan mudah dilakukan. Penelitian ini terdiri dari lima tahap (lihat pada **Gambar 1**), meliputi 1) Tahap *Analysis* (Analisis), dilakukan untuk menganalisis kinerja dan kebutuhan; 2) Tahap *Design* (Desain), dilakukan dengan merancang desain *pop-up book* pada media pembelajaran buku cerita Putri Tujuh, dilanjutkan dengan proses mencetak dan merakit produk; 3) Tahap *Development* (Pengembangan), dilakukan dengan menvalidasi produk oleh ahli media dan ahli Bahasa. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai ahli media dan ahli Bahasa yang menvalidasi *pop-up book*; 4) Tahap *Implementation* (penerapan), dilakukan uji coba produk untuk mengukur keefektifan dan kepraktisan produk. *Pre-test* dan *post test* untuk mengukur keefektifan penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Angket dengan skala likert digunakan untuk mengetahui kepraktisan produk berdasarkan penilaian peserta didik dan pendidik; 5)

Evaluation (Evaluasi) dilakukan dengan menganalisis data hasil validasi, *pre-test* dan *post-test*, serta angket untuk mengetahui perlu tidaknya dilakukan perbaikan kembali pada *pop-up book*.



Gambar 1. Design ADDIE

Sumber: Sugiyono dalam “*Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D)*”

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 057751 Simpang UPL dengan subjek 12 peserta didik. Media yang dikembangkan adalah *pop-up book* untuk pembelajaran cerita rakyat kelas III berjudul Putri Tujuh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu 1) Data kualitatif diperoleh dari saran dan kritik yang diberikan oleh validator ahli media dan ahli Bahasa untuk mendapatkan perspektif profesional tentang kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Angket tanggapan dari pendidik dan peserta didik pun dikumpulkan untuk mendapatkan pandangan mereka terhadap media *pop-up book* 3D; 2) Data kuantitatif diperoleh melalui hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli Bahasa untuk mengetahui kelayakan *pop-up book*. Pembagian angket kepada oleh pendidik dan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui keefektifan media *pop-up book* 3D dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada **Tabel 1** menjelaskan kriteria validitas dan kepraktisan media.

Tabel 1. Persentase Kriteria Validitas dan Kepraktisan Media

Rentang persentase (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup Baik
41-45	Kurang Balid

Sumber: Hasil modifikasi penulis 2024

Analisis data dilakukan menyesuaikan dengan jenis data yang dianalisis. Penggunaan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan. Selanjutnya, data hasil angket dianalisis menggunakan skala Likert dengan skala 1 menunjukan hasil yang sangat tidak baik hingga skala 4 menunjukkan hasil yang sangat baik (Tanujaya *et al.*, 2022). Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Media *pop-up book* 3D dapat terbilang layak dan praktis jika hasil yang didapatkan sesuai dengan kriteria ≥ 56 . Selanjutnya, pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan kriteria ketuntasan dari sekolah yaitu 65, dilanjutkan dengan menghitung hasil tersebut dalam rumus ketuntasan belajar klasik.

$$P = \frac{\text{Nilai} \geq 65}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Penggunaan N-Gain dilakukan untuk menentukan ada tidaknya peningkatan nilai peserta didik yang menunjukkan keefektifan media *pop-up book 3D* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, adapun rumus N-Gain sebagai berikut.

$$\frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100 - \text{pretest}}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria N-Gain pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kriteria N-Gain

Kriteria	Presentase
Terjadi Penurunan	$-1,00 \leq g \leq 0,0$
Tidak Terjadi Peningkatan	$g = 0$
Rendah	$0,0 < g < 0,30$
Sedang	$0,30 < g < 0,70$
Tinggi	$0,70 < g < 1,00$

Sumber: Sukarelawan *et al.*, dalam buku "N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest"

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian dengan pendekatan ADDIE meliputi lima tahapan yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tahap *Analysis* (Analisis)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kegiatan membaca nyaring peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD (lihat pada **Gambar 2**), terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan tanda baca pada teks bacaan berupa tanda titik (.), tanda koma (,) dan suara peserta didik ketika membaca terdengar pelan. Fasilitas pembelajaran yang disediakan pun hanya buku tematik saja, tidak menyediakan media pembelajaran khusus untuk membaca nyaring. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik hanya menginstruksikan peserta didik untuk membaca dalam hati daripada membaca nyaring, akibatnya peserta didik tidak mempraktikkan membaca nyaring secara langsung. Maka dari itu pengembangan media *pop-up book 3D* perlu dilakukan untuk mendorong kemampuan membaca peserta didik.



Gambar 2. Observasi di SD 060877
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Tahap Design (Perancangan)

Perancangan desain *pop-up book* dilakukan dengan menggunakan buku cerita Putri Tujuh sebagai produk yang dikembangkan menjadi konsep cerita yang sederhana untuk memudahkan peserta didik dalam membaca (lihat **Gambar 3**). Gambar sebagai pelengkap *pop-up book* pun ditambahkan dengan tampilan yang menarik supaya membantu peserta didik memahami isi cerita dan menarik minat peserta didik dalam membaca. Alat dan bahan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu gambar dalam buku cerita yang sudah dicetak dalam kertas hvs, karton, lem, dan gunting. Gambar-gambar tersebut digunting mengikuti pola gambar dan dibuatkan polanya pada karton. Selanjutnya, pola pada tersebut digunting dan gambar ditempelkan pada karton. Terakhir, gambar-gambar yang telah disiapkan lalu ditempelkan pada buku cerita, sehingga gambar tampak timbul ketika buku dibuka.



Gambar 3. *Pop-up book* Putri Tujuh
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Tahap Development (Pengembangan)

Berdasarkan hasil angket dari validator ahli media didapatkan skor 78 dari 80 yang kemudian diolah menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{78}{80} \times 100\% = 97\%$$

Artinya hasil validitas dari ahli media menunjukkan angka 97% “Sangat Layak” dengan catatan perlu dilakukan perbaikan dalam peletakan gambar supaya lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan ketika membaca *pop-up book*. Penggunaan jenis huruf dalam tulisan pada *pop-up book* pun disarankan diubah supaya tidak terkesan monoton.

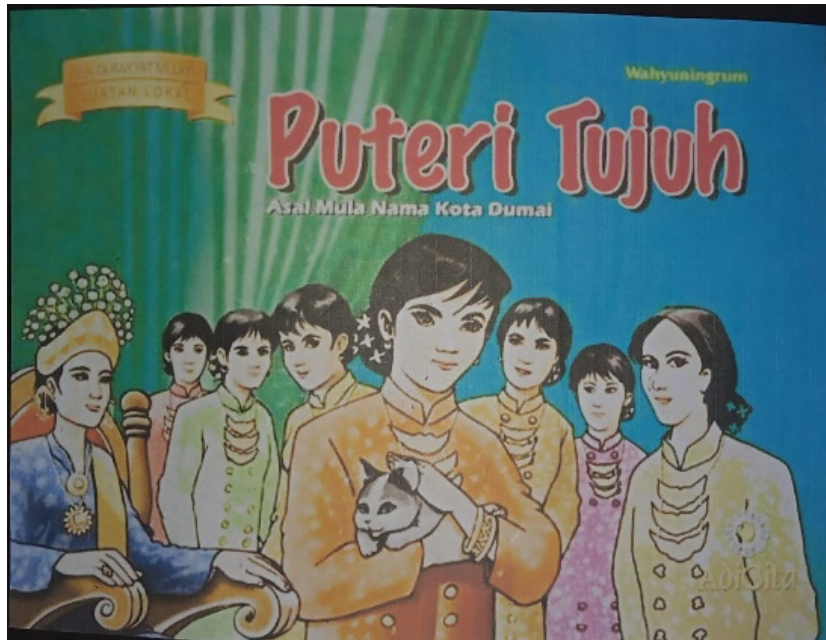
Penilaian hasil angket dari validator ahli Bahasa menunjukkan skor 43 dari 44 yang kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{43}{44} \times 100\% = 97\%$$

Hasil validitas dari ahli Bahasa menunjukkan angka 97%, artinya penggunaan Bahasa yang dipilih dalam konten cerita “Sangat Layak” untuk peserta didik.

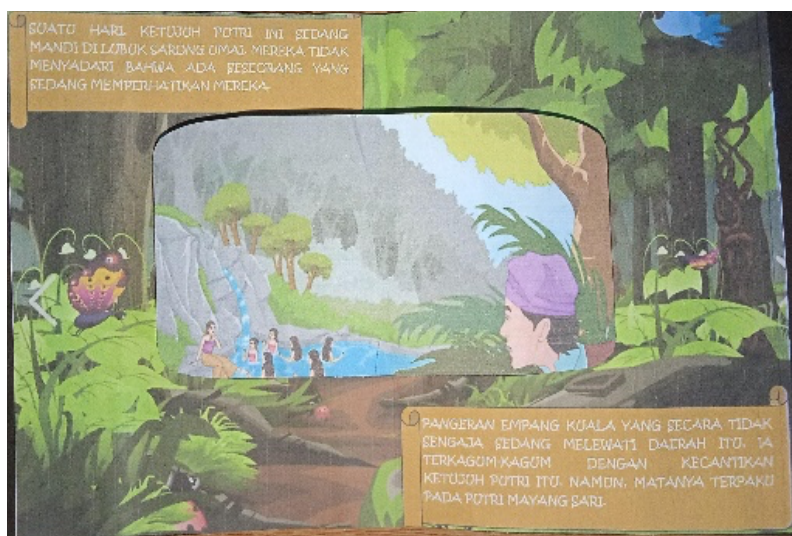
Tahap *Impelementation* (Implementasi)

Produk *pop-up book* yang telah diperbaiki mengikuti saran dari para ahli kemudian di ujicobakan kepada 12 peserta didik kelas III SD Negeri 057751 Simpang UPL. Pada **Gambar 4** terlihat sampul *pop-up book* yang telah diperbaiki dengan mengganti jenis huruf.



Gambar 4. Sampul *Pop-book* yang Telah Diperbaiki
Sumber: Hasil penelitian 2024

Pada konten cerita pun diperbaiki dengan meletakkan gambar yang timbul pada setiap halaman supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika membaca. Pada **Gambar 5** terlihat konten cerita yang telah diperbaiki dengan menampilkan gambar yang timbul ketika halaman dibuka.



Gambar 5. Konten *Pop-book* yang Telah Diperbaiki
Sumber: Hasil penelitian, 2024

Pre-test dan *post-test* dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui keefektifan *pop-up book*. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah dengan rumus ketuntasan belajar klasik, maka didapatkan hasil nilai *pre-test* 16,4 dan nilai *post-test* 91,6. Angka-angka ini kemudian diolah dengan rumus *N-Gain* untuk

mengetahui tingkat keefektifan produk. Dari hasil perhitungan didapati angka 0,89 dengan kriteria "Tinggi". Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Keefektifan *Pop-Up Book*

Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	<i>N-Gain</i>
16,4	91,6	0,89

Sumber: Hasil penelitian 2024

Angket dengan skala likert dibagikan kepada peserta didik dan pendidik untuk mengetahui kepraktisan *pop-up book*. Hasil kepraktisan produk menunjukkan skor 34 yang kemudian diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Angka 85% menunjukkan bahwa *pop-up book* "Praktis" untuk digunakan peserta didik kelas III SD Negeri 057751 Simpang UPL.

Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba yang telah dilakukan diketahui bahwa *pop-up book* "Efektif" dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik dan "Praktis" digunakan untuk media pembelajaran membaca nyaring, sehingga tidak dilakukan perbaikan kembali. Maka dari itu, *pop-up book* layak digunakan sebagai media pembelajaran membaca nyaring untuk peserta didik kelas III.

Discussion

Pengembangan media pembelajaran mencakup berbagai komponen seperti tampilan dan penyajian. Media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang interaktif untuk memudahkan penyampaian informasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik (Hikmah & Damayanti, 2021; Wibowo *et al.*, 2024). *Pop-up book* Putri Tujuh sebagai media pembelajaran interaktif dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor yang mencapai angka 78 dengan tingkat persentase 97%, artinya *pop-up book* "Sangat Layak" digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik kelas III SD Negeri 057751 Simpang UPL. Hasil validasi dari menunjukkan skor 43 dengan tingkat persentase 97%, artinya *pop-up book* "Sangat Layak" untuk dibaca oleh peserta didik.

Pengembangan media *pop-up book* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan hasil *pre-test* dan *pos-test* dari 12 peserta didik. Sebelumnya, ketika dilakukan *pre-test* ditemukan bahwa hanya 2 peserta didik yang mencapai KKM. Setelah, diuji cobakan *pop-up book* pada peserta didik tersebut menunjukkan peningkatan peserta didik yang mencapai KKM menjadi berjumlah 11 peserta didik. Kemudian hasil *pre-test* dan *pos-test* diolah dengan rumus *N-Gain* yang menunjukkan hasil 0,89 dengan kriteria tinggi. Adanya peningkatan hasil dalam menggunakan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca nyaring peserta didik artinya *pop-up book* efektif digunakan sebagai media pembelajaran membaca nyaring. Sejalan dengan penelitian (Khatimah & Bahri, 2023) yang menyatakan *pop-up book* efektif dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca peserta didik.

Pada uji kepraktisan produk menggunakan angket dengan skala likert yang dibagikan kepada peserta didik dan pendidik yang menunjukkan skor 34 dari 40. Kemudian skor ini diolah dengan memasukkan ke dalam rumus sehingga didapatkan hasil uji kepraktisan sebesar 85% "Praktis". *Pop-up book* sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, termasuk kemampuan membaca nyaring (Putra & Nurhadi, 2019). Penggunaan media pembelajaran *pop-up book* menyebabkan peserta didik lebih mudah memahami bacaan dan konten cerita secara lebih mendalam (Susanti & Haryanto, 2022). Selain itu, media pembelajaran *pop-up book* berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca peserta didik (Barut & Dursun, 2022; Aini & Susanti, 2021). Media ini bekerja secara efektif dengan menggabungkan elemen visual dan bacaan yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahmah et al., 2020). Visual dan bentuk dalam *pop-up book* memberikan daya tarik sendiri bagi peserta didik dikarenakan gambar yang dapat bergerak sendiri dan muncul ketika halaman dibuka. Pengalaman dalam membuka halaman yang memunculkan gambar akan melekat di ingatan peserta didik sehingga memudahkan dalam memahami bacaan (Habibi & Setyaningtyas, 2021).

CONCLUSION

Pengembangan produk *pop-up book* Putri Tujuh sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Hasil validasi dari ahli media dan ahli Bahasa menunjukkan bahwa produk ini "Sangat Layak" dikembangkan. Selanjutnya, keefektifan media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik telah terbukti efektif. *Pop-up book* ini terbukti praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan uji kepraktisan untuk keterampilan membaca nyaring ditentukan oleh hasil ahli media dan ahli Bahasa. Hasil evaluasi masing-masing termasuk dalam kategori "sangat valid". Kevalidan media *pop-up Book 3D* untuk keterampilan membaca nyaring ditentukan oleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, buku *pop-up* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca nyaring, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran memberikan alternatif inovatif yang interaktif dan efektif, serta dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan menyenangkan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan *pop-up book* pada materi pembelajaran lainnya tidak hanya Bahasa Indonesia saja. Selain itu, hendaknya penelitian dilakukan pada waktu dan tempat yang tepat sehingga akan memperoleh hasil yang baik dan memuaskan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aini, S., & Susanti, W. (2021). Pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15-25.
- Andriani, H., & Siregar, T. J. (2023). Pengaruh permainan balok susun terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(2), 243-251.
- Ardian, N., Hutasuht, M. A., & Rohani, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis whiteboard animation dalam pembelajaran biologi kelas XI pada materi sistem pencernaan

- makanan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1098-1107.
- Barut, T. E., & Dursun, O. O. (2022). Effect of animated and interactive video variations on learners' motivation in distance education. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3247-3276.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522-536.
- Habibi, C. D., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan media pop-up book untuk kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran bangun ruang kubus dan balok kelas V SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1341-1351.
- Hadiapurwa, A., Joelene, E. N., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Social media usage for language literacy development in Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 109-126.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas model pembelajaran talking CHIPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83-99.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1-8.
- Hartono, H., Nurjanah, R., Mustofa, I. I., Romadhon, D., Safitri, T., & Zulkarnain, Z. (2023). Peningkatan budaya literasi membaca pada siswa kelas 1 di SD Negeri 03 Kembang Tanjung melalui media pop up book. *Pengabdian kepada Masyarakat Cendekia*, 2(1), 16-22.
- Hidayat, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 45-52.
- Hikmah, N., & Damayanti, M. I. (2021). Pengembangan pop up book sebagai media pembelajaran membaca nyaring cerita di kelas II sekolah dasar. *JPGSD*, 9(6), 2572-2581.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 235-245.
- Khatimah, A. H., & Bahri, A. (2023). Pengaruh media pop up book terhadap kemampuan membaca cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN No 138 Inpres Mangulabbe Kabupaten Takalar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 114-119.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Marsa, P. B., & Desnita, D. (2020). Analisis media, sumber belajar, dan bahan ajar yang digunakan guru fisika SMA materi gelombang di Sumatera Barat ditinjau dari kebutuhan belajar abad 21. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 4(1), 81-85.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nisaa, F. K., & Adriyani, Z. (2021). Pengaruh penggunaan pop-up book terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep siklus air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89-97.
- Noor, M. M., & Halimah, S. (2023). Analisis kemampuan guru PAI dalam merancang media pembelajaran berbasis digital di MAN 1 Medan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 29-32.

- Nurhidayah, A. B., Nur'afifah, U. U., & Dimas, A. (2023). Efektivitas penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan membaca siswa kelas I di SDN Wonokerto 1 tahun pelajaran 2022/2023. *Global Education Journal, 1*(2), 319-326.
- Putra, A., & Nurhadi, R. (2019). Penggunaan media interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar, 8*(2), 102-115.
- Putri, A. (2021). Desain pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 8*(2), 67-75.
- Putri, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh media pembelajaran papan pintar (smart board) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(4), 1181-1189.
- Rahmah, T., Yulianti, E., & Purnamasari, D. (2020). Efektivitas media pop-up book dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 7*(3), 123-130.
- Rahmawati, S. (2020). Peran media dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 5*(2), 55-62.
- Sari, D. P. (2021). Efektivitas media pop up book terhadap keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 1-7.
- Simbolon, M. E., & Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh penerapan media pembelajaran pop-up book terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(1), 34-46.
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan media pop up book pada pembelajaran PKN di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis, 2*(4), 110-122.
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanah, S. (2020). Pengaruh media kartu kuartet terhadap kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 4*(3), 486-500.
- Susanti, N., & Haryanto, S. (2022). Pengaruh media visual dalam pembelajaran membaca nyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9*(1), 45-56.
- Tanujaya, B., Prahmana, R. C. I., & Mumu, J. (2022). Likert scale in social sciences research: Problems and difficulties. *FWU Journal of Social Sciences, 16*(4), 89-101.
- Utami, A. A., Nurasih, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis kemampuan membaca nyaring dengan metode Struktural Analistik Sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkie 3 Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(1), 194.
- Wandini, R. R., Anas, N., Damanik, E. S. D., Albar, M., & Sinaga, M. R. (2020). Pengembangan media big book terhadap kemampuan memprediksi bacaan cerita siswa sekolah dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2*(1), 108-124.
- Wibowo, S. A., Degeng, M. D. K., & Praherdhiono, H. (2024). Interactive video for learning Mathematics element of measurement in elementary school. *Inovasi Kurikulum, 21*(2), 723-736.
- Wulandari, F. (2021). Pengaruh media pop-book terhadap kreativitas dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 9*(1), 34-42.
- Yanuar, D. (2019). Pengaruh minat baca dan pemahaman unsur intrinsik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 1*(2), 119-126.